

# **IDENTIFIKASI TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF AKUNTANSI DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 4 SURABAYA**

**Ella Aquin Darma Meiyanti**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan oleh guru kelas X AK 1 di SMK Negeri 4 Surabaya, alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut dan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku pelajaran Akuntansi untuk SMK Kelas X Edisi KTSP karangan Toto Sucipto, dkk. Guru menggunakan buku pelajaran tersebut karena isi materi yang sistematis, mudah dipahami, sesuai dengan kurikulum dan silabus di SMKN 4 Surabaya serta harga yang terjangkau. Berdasarkan hasil telaah kelayakan bahan ajar diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 4 Surabaya sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Kelayakan, Bahan Ajar.

## **ABSTRACT**

This research has purpose to find out the teaching material that is used by teacher of Accounting Tenth Class in Surabaya State Vocational High School 4, the teacher reason in using that teaching material and find out the teaching material feasibility that is used. This research kind is descriptive research with quantitative approach. This research result shows that teaching material that is used by teacher is An Accounting Lesson Book for SMK Tenth Class KTSP Edition, written by Toto Sucipto, dkk. Teacher uses that book because the content is systematic, easy to understand, suitable with the school curriculum and syllabus, and also the book price is achievable. Based on the analysis of teaching material feasibility gotten result that the teaching material that used by teacher on productive accounting lesson in first accounting tenth class Surabaya State Vocational High School 4 is very feasible if used as teaching material in learning process.

**Keywords:** Feasibility, Teaching Material.

Berdasarkan hasil survey dari berbagai lembaga baik lembaga survey nasional dan internasional menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia masih sangat rendah. Terbukti dengan hasil survey oleh UNDP tahun 2006 yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia menduduki peringkat 107 dari 177 negara yang disurvei dan lebih rendah dari negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam. Rendahnya indeks pembangunan manusia disebabkan oleh kualitas pendidikan yang rendah. Faktor – faktor utama penyebab rendahnya kualitas pendidikan yang rendah adalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pendidikan yang belum optimal. Standarisasi pendidikan yang belum optimal meliputi standar proses, isi, kompetensi kelulusan,

sarana dan prasarana, pengelolaan, tenaga kependidikan, pembiayaan serta penilaian pendidikan.

Upaya pemerintah dalam mengatasi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan adalah memperbaiki standar pendidikan dengan mengadakan pergantian kurikulum dari kurikulum 1994, 2004, KBK hingga KTSP. Menurut Mulyasa (2008:20), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan. Pergantian kurikulum dari KBK menuju KTSP yang saat ini digunakan, juga menuntut adanya perubahan mulai dari perangkat pembelajaran, proses pembelajaran hingga *goal* atau tujuan pembelajaran.

Salah satu komponen perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Menurut Depdiknas (2003), bahan ajar merupakan materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana dalam mencapai SK dan KD yang telah ditetapkan. Widodo (2008) (dalam Lestari, 2013) mengemukakan bahwa bahan ajar juga memiliki dampak positif yakni membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar dan peranan guru sebagai satu – satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mandiri.

Bahan ajar juga ikut menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang baik, lengkap dan disusun secara sistematis dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang tercantum dalam indikator yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar dapat tercapai. Menurut BSNP (2006), bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memenuhi kriteria dari empat komponen kelayakan bahan ajar yakni

komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.

Posisi bahan ajar yang sangat penting membuat bahan ajar digunakan oleh setiap satuan pendidikan tanpa terkecuali. Mulai dari SD, SMP, SMK hingga Perguruan Tinggi. Salah satu SMK negeri berkualitas yang ada di Surabaya dan menggunakan bahan ajar adalah SMK Negeri 4 Surabaya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, guru akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya khususnya guru akuntansi kelas X AK 1 menggunakan bahan ajar cetak berupa buku pelajaran. Beliau tidak menggunakan LKS atau bahan ajar cetak lain karena menurut beliau buku sudah cukup membantu siswa memahami pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar seluruh siswa yang melampaui KKM mata pelajaran produktif akuntansi di semester gasal.

Dari penjabaran di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul : “Identifikasi Tentang Penggunaan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di Kelas X AK SMK Negeri 4 Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bahan ajar apa saja yang digunakan dan mengapa bahan ajar tersebut digunakan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas X AK SMK Negeri 4 Surabaya?. (2) Bagaimana kelayakan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas X AK SMK Negeri 4 Surabaya?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan dan alasan bahan ajar tersebut digunakan selama proses

pembelajaran pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas X AK SMK Negeri 4 Surabaya. (2) untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas X AK SMK Negeri 4 Surabaya.

Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini antara lain (1) Bagi Peneliti, peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan dan kelayakan bahan ajar dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas X AK SMKN 4 Surabaya, (2) Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan bahan ajar yang sesuai dengan standar nasional, (3) Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penentuan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran produktif akuntansi kelas X sesuai dengan standar nasional, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, (4) Bagi Universitas Negeri Surabaya, dapat ditindaklanjuti oleh pihak UNESA sebagai lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan mengenai penyusunan bahan ajar yang baik dan pelatihan mengenai penilaian kelayakan bahan ajar kepada SMK dan guru yang bersangkutan serta dapat digunakan sebagai arsip yang dapat dibaca oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya untuk keperluan penelitian maupun tugas mata kuliah.

Asumsi dalam penelitian ini adalah Penelaah kelayakan bahan ajar memberikan telaah terhadap kelayakan bahan ajar secara jujur dan obyektif. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya mengungkap realita penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas X AK SMKN 4 Surabaya selama semester

gasal dan telaah ahli mengenai kelayakan bahan ajar dibatasi pada 10 kompetensi dasar terakhir di semester gasal.

### **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Dalam standar nasional pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan. Menurut Lestari (2013), KTSP memiliki enam komponen yakni visi dan misi satuan pendidikan, tujuan pendidikan satuan pendidikan, struktur muatan KTSP, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **Bahan Ajar**

. Menurut Depdiknas (2006), Bahan ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Lestari (2013), bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Dari beberapa pengertian ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan – batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

### **Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar**

Menurut Prastowo (2012), fungsi bahan ajar dapat dibagi menjadi dua klasifikasi yakni (1)

berdasarkan pihak yang memanfaatkan bahan ajar (2) berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, apakah strategi yang digunakan berupa pembelajaran klasikal, individual maupun kelompok. Manfaat bahan ajar menurut Amri, dkk (2011) dibedakan menjadi dua macam yakni manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Tujuan disusunnya bahan ajar adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### **Jenis Bahan Ajar**

Menurut Prastowo (2012), jenis bahan ajar diklasifikasikan menjadi tiga yakni bahan ajar berdasarkan bentuknya, cara kerjanya dan sifatnya. (1) Bahan ajar menurut bentuknya dibagi lagi menjadi (a) bahan ajar cetak yakni bahan ajar yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya : handout, modul, buku ajar, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, foto atau gambar, model atau maket. Buku yang termasuk dalam bahan ajar cetak berbeda dengan buku teks pada umumnya.

Buku Menurut Surahman (2010) (dalam Prastowo:2012), buku dibedakan menjadi empat jenis yakni buku pegangan, buku sumber, buku bacaan dan buku ajar. Buku sebagai bahan ajar didefinisikan oleh Depdiknas sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Menurut Nasution (1997) (dalam Prastowo :2012), buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun

berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.

Biasanya buku teks pelajaran termasuk salah satu pendekatan terhadap implementasi kurikulum. Karena itulah kemungkinan ada berbagai macam buku teks pelajaran yang disusun oleh berbagai pengarang tentang bidang studi tertentu. Contoh : di Jepang terdapat 10-30 buku teks pelajaran yang disusun oleh berbagai pengarang dalam bidang studi tertentu dan semuanya disetujui oleh dinas pendidikan.

Selain itu, di Indonesia juga terdapat berbagai macam buku teks pelajaran yang disusun oleh berbagai pengarang khususnya dari kalangan pendidik karena buku teks pelajaran di Indonesia harus memenuhi syarat kelayakan yang telah ditetapkan oleh BSNP. Untuk itulah pengarang buku teks pelajaran kebanyakan adalah para pendidik yang telah paham mengenai kurikulum dan syarat kelayakan buku teks pelajaran yang berlaku di Indonesia. Jika buku teks pelajaran yang disusun telah dinilai layak digunakan selama proses pembelajaran oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka Dinas Pendidikan Nasional akan membeli hak cipta buku tersebut sehingga buku tersebut bisa beredar luas dipasaran dengan harga yang terjangkau dan guru/pengajar diberi kesempatan untuk memilih buku teks pelajaran mana yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan peserta didiknya, baik buku yang telah dibeli hak ciptanya (BSE) ataupun yang belum dibeli hak ciptanya.

Kemudian secara khusus, Mohammad (2010) (dalam Prastowo: 2012) membagi buku teks pelajaran menjadi dua yakni (1) Buku teks pelajaran utama yang berisi bahan – bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku

pokok. (2) Buku teks pelajaran pelengkap yang bersifat membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa buku merupakan bahan tertulis berupa kertas yang dijilid, diberi kulit, menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Sementara buku teks pelajaran sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, yang disusun oleh pendidik atau yang disusun secara sistematis oleh pengarang yang berkompoten sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan standar yang ditetapkan oleh dinas pendidikan sehingga pendidik bisa memilih buku teks pelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya untuk digunakan belajar.

Selain buku teks pelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar (buku ajar), terdapat pula istilah yang sering muncul yakni buku referensi. Buku referensi berbeda dengan buku ajar, untuk itu para guru harus dapat membedakan kedua makna kata tersebut. (b) Bahan ajar non cetak yang terdiri dari bahan ajar audio, audio visual dan bahan ajar interaktif. (c) Bahan ajar menurut sifatnya yang terdiri dari bahan ajar berbasis cetak, berbasis teknologi, bahan ajar yang digunakan praktek dan bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan manusia.

### **Karakteristik Bahan Ajar**

Sesuai dengan buku pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki lima karakteristik yaitu (1) *Self*

*Instructional Self Instructional* yakni bahan ajar harus dapat membuat siswa mampu belajar sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk dapat memenuhi kriteria ini, bahan ajar harus memiliki tujuan akhir yang dirumuskan dengan baik. (2) *Self Contained* yakni seluruh materi pelajaran dari seluruh unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu bahan ajar secara utuh. (3) *Stand Alone* yakni bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama – sama dengan bahan ajar yang lain. (4) *Adaptive* yakni bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. (5) *User Friendly* yakni setiap informasi dan paparan yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai keinginan.

### **Keunggulan Bahan Ajar**

Menurut Lestari (2013), keunggulan bahan ajar terdiri dari 3 hal yakni (1) fokus pada keunggulan individual siswa, (2) adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai siswa, (3) relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara penyampaian. Keterbatasan bahan ajar adalah penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu, membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, dukungan pembelajaran berupa sumber belajar pada umumnya cukup mahal.

## **Perbedaan Sumber Belajar dan Bahan Ajar**

Sumber belajar dan bahan ajar adalah dua hal yang berbeda namun sering ditafsirkan kedalam arti yang sama. Perbedaan bahan ajar dengan sumber belajar adalah (1) sumber belajar adalah bahan mentah untuk penyusunan bahan ajar, sedangkan bahan ajar adalah bahan siap saji bagi peserta didik untuk proses belajar mengajar, (2) sumber belajar adalah segala bahan yang baru dalam tahap kemungkinan dijadikan bahan ajar, sedangkan bahan ajar adalah bahan yang sudah secara aktual dirancang secara sadar dan sistematis untuk pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh, (3) semua bahan seperti buku, video audio, komputer yang dirancang secara sengaja dan sistematis disebut bahan ajar. Namun, bila bahan – bahan tersebut dirancang secara tidak sengaja maka tidak dapat disebut sebagai bahan ajar meskipun tersaji secara sistematis, melainkan disebut sebagai sumber belajar.

## **Sumber Bahan Ajar**

Menurut Amri dkk (2011: 215), sumber bahan ajar merupakan tempat dimana bahan ajar dapat diperoleh. Adapun berbagai sumber bahan ajar yang bisa digunakan pendidik sebagai dasar menyusun bahan ajar sendiri adalah buku teks yang diterbitkan berbagai penerbit, laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian, jurnal penerbitan hasil penelitian dan karya ilmiah, pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk diminta konsultasi, profesional yakni orang – orang yang bekerja pada bidang tertentu, buku kurikulum satuan pendidikan yang penting yang digunakan selama proses belajar mengajar, internet, berbagai jenis media audio

visual, lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri dan ekonomi).

## **Prinsip Memilih Bahan Ajar**

Dalam memilih bahan ajar, ada tiga prinsip yang harus dipahami yakni prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan. Menurut Amri dkk (2011), beberapa langkah yang harus dipahami dan dijadikan pegangan dalam memilih bahan ajar adalah (1) mengidentifikasi aspek – aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar (2) mengidentifikasi jenis – jenis materi bahan ajar. Apakah termasuk kognitif (fakta, konsep, prinsip atau prosedur), afektif atau psikomotorik, (3) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan tadi.

Menurut Prastowo (2012), langkah – langkah memilih bahan ajar mencakup lima hal yakni (1) tentukan tujuan untuk apa menggunakan bahan ajar tersebut, (2) pelajari bidang bahan ajar yang dibutuhkan, (3) buat rincian tentang jenis bahan ajar yang dicari atau diperlukan, (4) tentukan apakah bahan ajar tersebut dapat memotivasi peserta didik agar mau belajar atau tidak, (5) pilih bahan ajar yang tepat dan lakukan penilaian.

Menurut Prastowo (2012), kriteria pemilihan bahan ajar cetak secara spesifik berupa pemilihan buku pelajaran yang baik meliputi substansi materi relevan dengan KD yang harus dicapai siswa, penjelasan dalam materi lengkap (definisi, klasifikasi, rangkuman dan sebagainya), kalimat jelas dan singkat, padat pengetahuan dan memiliki sekuensi yang jelas secara keilmuan, kebenaran materi bisa dipertanggungjawabkan, runtut dan sistematis, penampilan fisik buku menarik dan

menimbulkan motivasi dalam membaca, buku dapat diperoleh di toko – toko buku dengan mudah.

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi bahan ajar dalam proses pembelajaran harus diperhatikan jenis materi yang dibutuhkan, apakah kognitif, afektif atau psikomotorik. Cakupan materi menggambarkan kedalaman materi yang akan disajikan dan yang harus dikuasai siswa. Ketika sebuah bahan ajar sudah ditentukan cakupannya, maka urutan bahan ajar dapat ditentukan melalui dua pendekatan pokok yakni pendekatan prosedural dan pendekatan hierarkis.

Unsur bahan ajar yang perlu dipahami meliputi empat komponen penting yakni petunjuk belajar yang terdiri dari petunjuk untuk guru dan siswa, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan – latihan yang diberikan pada siswa agar siswa dapat mengetahui tingkat kemampuannya, petunjuk kerja atau lembar kerja dan evaluasi yang merupakan salah satu bagian dari proses penilaian.

Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat dipetakan menjadi tiga macam yakni penggunaan untuk tujuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Penggunaan untuk masing – masing jenis bahan ajar yakni (1) Bahan ajar cetak. Pada tujuan kognitif, bahan ajar cetak digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat fakta, mengajarkan pengenalan kembali, menyajikan perbendaharaan dan kosakata, menerapkan jalannya prosedur latihan kerja serta memberikan gambaran mengenai lokasi, posisi atau situasi pekerjaan yang akan dihadapi peserta didik.

Penggunaan pada ranah psikomotorik adalah untuk mengajarkan langkah atau prinsip keterampilan psikomotorik atau gerakan. Sementara

pada tujuan afektif, bahan ajar cetak sebenarnya jarang digunakan. Namun terkadang ada bahan ajar cetak yang ditulis dengan gaya menarik dan dapat membangkitkan motivasi. (2) Bahan ajar audio. Pada ranah kognitif, bahan ajar audio digunakan untuk mengajarkan pengenalan kembali dan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip. Pada ranah afektif, bahan ajar audio digunakan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Pada ranah psikomotorik, bahan ajar audio digunakan untuk mengajar kemampuan verbal misalnya menirukan suara, melatih kata – kata dan mendengar bahasa asing. (3) Bahan ajar audio – video. Penggunaan bahan ajar audio – video dalam ranah kognitif meliputi pengenalan kembali dan pemberian rangsangan berupa gerak yang serasi, mengajarkan tentang hukum – hukum dan prinsip tertentu, menunjukkan contoh bersikap dan menunjukkan daftar kata penting. Dalam ranah psikomotorik, bahan ajar audio – video digunakan untuk mengajarkan koordinasi dengan alat – alat tertentu. Sedangkan dalam ranah afektif, bahan ajar audio – video digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. (4) Bahan ajar interaktif. Dalam ranah kognitif, bahan ajar interaktif digunakan untuk mengontrol interaksi pengajaran, langkah dalam proses dan kalkulasi yang kompleks. Dalam ranah psikomotorik bahan ajar interaktif digunakan untuk mengajarkan program dan kecakapan serupa. Sedangkan dalam ranah afektif bahan ajar interaktif digunakan untuk mengontrol bahan video.

Terdapat sembilan langkah jitu untuk menyesuaikan bahan ajar yang sudah ada dengan kompetensi yang akan dicapai siswa saat ini tanpa harus membuat bahan ajar yang baru. Langkah – langkah tersebut yakni (1) tambahkan media yang

lain pada bahan ajar yang sudah ada, (2) kembangkan lembar bahan ajar mandiri tambahan, (3) sesuaikan gambar – gambar yang ada, (4) sesuaikan bagian audio dari film, (5) jika bahan ajar ditulis dalam bahasa asing maka terjemahkan kedalam bahasa ibu (Indonesia), (6) sesuaikan gambar untuk mengungkapkan keadaan sesungguhnya dari peserta didik, (7) sesuaikan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar dengan tingkat pemahaman peserta didik, (8) sesuaikan cara penyajian dengan menggunakan media campuran, (9) gunakan bahan ajar yang biayanya terjangkau.

Menurut Amri dkk (2011), terdapat dua strategi strategi pemanfaatan bahan ajar yaitu (1) strategi penyampaian bahan ajar oleh guru yang terdiri dari (a) strategi urutan penyampaian simultan, (b) strategi urutan penyampaian suksesif, (c) strategi penyampaian fakta, (d) strategi penyampaian konsep, (e) strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip, (f) strategi penyampaian prosedur dan (2) strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa.

Secara khusus dalam mempelajari materi pembelajaran, kegiatan siswa dikelompokkan menjadi empat yaitu (1) menghafal (*Verbal Phrases*), (2) menggunakan atau mengaplikasikan (*Use*), (3) menemukan dan (4) memilih. Langkah – langkah penyusunan bahan ajar terbagi menjadi 3 yakni (1) analisis kurikulum yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator ketercapaian hasil belajar, materi pokok dan pengalaman belajar, (2) menganalisis sumber belajar melalui ketersediaan sumber belajar, kemudahan sumber belajar dan kesesuaian sumber belajar dengan kurikulum, (3) memilih dan menentukan bahan ajar.

## **Kelayakan Bahan Ajar**

Menurut Lestari, bahan ajar yang baik (dalam hal ini buku ajar) adalah bahan ajar yang mencakup petunjuk belajar (untuk guru dan siswa), kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, latihan – latihan dan petunjuk kerja berupa lembar kerja dan evaluasi. Sedangkan bahan ajar yang layak digunakan adalah bahan ajar yang memenuhi kelayakan isi dan penyajian, bahasa dan kegrafikan.

Kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kelayakan bahan ajar ditinjau dari empat komponen kelayakan yakni (1) komponen kelayakan isi meliputi (a) cakupan materi, cakupan materi yang dimaksud adalah keluasan materi dan kedalaman materi. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimaksudkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh siswa, (b) akurasi materi, akurasi materi yang dimaksud adalah akurasi fakta, akurasi konsep, kebenaran prinsip/hukum, akurasi teori dan akurasi prosedur/metode.

(c) Kemutakhiran yang mencakup kesesuaian dengan perkembangan ilmu, dan keterkinian/ketermasaan fitur yang digunakan dalam bahan ajar. Bahan ajar juga harus dibuat sesuai dengan perkembangan zaman, (d) aengandung wawasan kewirausahaan yaitu dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan, menumbuhkan etos kerja, menumbuhkan semangat inovatif/kreatif dan menumbuhkan daya saing, (e) merangsang keingintahuan (*Curiosity*) yaitu menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, (f) mengembangkan kecakapan hidup (*Life Skills*) meliputi mengembangkan kecakapan



personal, mengembangkan kecakapan sosial, mengembangkan kecakapan akademik dan mengembangkan kecakapan vokasional.

(g) Mengembangkan Wawasan Kebhinekaan (*Sense of Diversity*) mencakup apresiasi terhadap kekayaan potensi Indonesia, menyajikan contoh-contoh dari lingkungan global tentang perkembangan akuntansi serta membangkitkan rasa syukur peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, (h) mengandung wawasan kontekstual meliputi menyajikan contoh-contoh konkrit dari lingkungan lokal/regional/ internasional dan apresiasi terhadap pakar perintis perkembangan akuntansi

(2) Komponen Kebahasaan meliputi (a) keseimbangan dengan perkembangan peserta didik yakni kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik, (b) komunikatif meliputi keterpahaman peserta didik terhadap pesan yang termuat dalam bahan dan kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan, (c) dialogis dan interaktif yaitu memiliki kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan dan mendorong peserta didik untuk berfikir kritis sehingga dapat menciptakan komunikasi interaktif, (d) kebahasaan yang lugas yaitu ketepatan struktur kalimat dan kebakuan penggunaan istilah dalam kalimat dan kebakuan penggunaan istilah dalam kalimat, (e) koherensi dan keruntutan alur berpikir meliputi keterpautan antar bab/subbab/alinea/kalimat dan keutuhan makna antar bab/subbab/alinea/kalimat, (f) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia meliputi keterpautan tata bahasa dan ketepatan ejaan dalam kalimat, (g) penggunaan istilah dan simbol/ lambang yang konsisten dalam bahan dan ketepatan penulisan nama ilmiah/asing.

(3) Komponen penyajian mencakup (a) teknik penyajian meliputi konsistensi sistematika sajian dalam bab, kelogisan penyajian, keruntutan konsep, keseimbangan substansi antar bab/sub bab, (b) pendukung penyajian materi meliputi ilustrasi yang disajikan sesuai dengan materi yang ada, penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran disertai dengan rujukan/sumber acuan, pembangkit motivasi belajar pada awal bab, contoh-contoh soal dalam bab, soal latihan pada setiap akhir bab, daftar tetapan (konstanta) alam, rujukan/sumber acuan termasuk untuk teks, tabel, gambar dan lampiran, pengantar, glosarium, daftar indeks (subjek dan pengarang), daftar pustaka, dan rangkuman, (c) penyajian pembelajaran meliputi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, berpusat pada peserta didik, menciptakan komunikasi interaktif, kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran dan kemampuan memunculkan kemampuan merangsang kedalaman berpikir peserta didik melalui ilustrasi, analisis kasus, dan soal latihan.

(4) Komponen Kefrafikan meliputi (a) ukuran/format yang ditentukan berdasarkan tingkat keterbacaan yang dapat dicapai serta memenuhi aspek efektifitas dan efisiensi (b) Keseluruhan desain pada bagian kulit depan, belakang dan punggung secara visual ditampilkan secara jelas, kontras, menarik yang ditentukan oleh pemilihan jenis huruf, besar huruf, ilustrasi, warna dan tata letak tertentu, (c) desain isi yang disajikan dalam bentuk teks dan ilustrasi ditampilkan secara komunikatif, serasi, proporsional, dan konsisten berdasarkan pada tata letak tertentu, (d) kertas untuk bagian kulit beratnya antara 210-260 gram/m<sup>2</sup>, sedangkan kertas untuk bagian isi beratnya 80 gram/m<sup>2</sup>. Untuk jenis kertasnya dipilih yang dapat bertahan minimal 5

tahun. Kualitas cetakan terdiri dari kejelasan cetakan isi, kerataan cetak, kualitas warna cetak.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian Sitepu dengan judul memilih buku pelajaran. Penelitian yang dilakukan di Jakarta ini menunjukkan bahwa buku pelajaran merupakan bahan ajar cetak dan dinilai dari aspek materi, metode pembelajaran, bahasa, ilustrasi dan grafika dan diperlukan keahlian untuk menilai di masing-masing aspek. Buku pelajaran mengandung bahan ajar yang seharusnya disusun secara tepat dan benar dilihat dari disiplin ilmu, metode belajar dan pembelajaran, bahasa, ilustrasi dan grafiknya. Faktor harga memang penting dan ikut menentukan, tetapi hendaknya tidak mendahului kepentingan belajar dan membelajarkan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2011:35) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu. Fenomena – fenomena tersebut adalah fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Agar dalam pelaksanaan penelitian nantinya berjalan sesuai dengan yang diharapkan untuk itu dibuatlah tahapan penelitian yang meliputi (1) studi pendahuluan, (2) studi kepustakaan, (3) studi lapangan, (4) analisis data. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 4 Surabaya. Waktu penelitian dilakukan selama lebih kurang 2 bulan terhitung mulai bulan Mei sampai dengan Juni.

Subjek dalam penelitian deskriptif ini adalah guru yang mengajar siswa kelas X AK yang menggunakan bahan ajar selama proses pembelajaran mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Kelas X AK di SMK Negeri 4 Surabaya terdiri dari 3 kelas yakni kelas X AK 1, X AK 2 dan X AK 3. Guru yang mengajar kelas X AK terdiri dari dua orang guru. Untuk itu, peneliti menggunakan cara purposive atau pertimbangan dalam memilih guru yang akan dijadikan subjek penelitian. Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti adalah senioritas. Menurut Prastowo (2012) senioritas guru (dalam hal ini intelektualitas dan ketrampilan guru) mempengaruhi pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Senioritas guru dilihat dari 4 aspek yakni jumlah jam mengajar, lama mengajar (menjadi guru), tingkat pendidikan, dan intelektualitas berdasarkan prestasi yang telah dicapai guru tersebut. Untuk itu guru yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah guru kelas X AK 1 yang memiliki jam mengajar lebih banyak, sudah mengajar dalam waktu yang lama, memiliki lebih banyak prestasi dibandingkan dengan guru yang lain dan memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap.

Objek penelitian ini adalah semua bahan ajar yang digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar mata pelajaran produktif akuntansi. Bahan ajar tersebut yakni bahan ajar cetak berupa buku pelajaran Akuntansi untuk SMK kelas X Edisi KTSP yang dikarang oleh Toto Sucipto, dkk tahun 2009 dan diterbitkan oleh penerbit Yudhistira.

Definisi Operasional meliputi (1) kelayakan adalah keadaan wajar, pantas, patut atau kemungkinan dari bahan ajar yang dimiliki dan digunakan oleh guru kelas X AK 1 dapat

memberikan manfaat maksimal dan sesuai dengan kurikulum yang diajarkan, (2) bahan ajar adalah buku pelajaran Akutansi SMK Kelas X AK 1 dikarang oleh Toto Sucipto, dkk dan diterbitkan oleh penerbit Yudhistira yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan – batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitas yang ada pada kurikulum SMKN 4 Surabaya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) data primer yaitu data yang berasal dari (a) hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru yang meliputi jenis bahan ajar yang digunakan, alasan penggunaan bahan ajar, proses pemilihan bahan ajar, pihak yang terlibat, lama penggunaan bahan ajar serta kendala dalam menggunakan bahan ajar yang kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk narasi dalam pembahasan dalam penelitian ini, (b) data hasil telaah angket kelayakan bahan ajar oleh ahli bahan ajar berupa skor mentah pada empat komponen kelayakan bahan ajar yang terdiri dari komponen kelayakan isi, penyajian, kegrafikan dan bahasa yang kemudian akan diolah oleh peneliti dan diinterpretasikan dalam kriteria kelayakan bahan ajar, (2) Data sekunder yakni data yang berasal dari dokumen – dokumen dari sekolah meliputi bukti fisik bahan ajar (dalam hal ini buku pelajaran yang digunakan) yang ditelaah kelayakannya melalui instrumen kelayakan bahan ajar yang telah diolah oleh peneliti, perangkat pembelajaran berupa silabus, profil sekolah, struktur organisasi dan kondisi sekolah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Kuisisioner atau

Angket, dalam penelitian ini sebagai responden adalah ahli telaah bahan ajar sejumlah dua orang ahli. Kuisisioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pemberian pemberian skor adalah 4, 3, 2, dan 1. Angket yang digunakan adalah angket instrumen kelayakan bahan ajar yang nantinya akan ditelaah tim ahli untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X AK di SMK Negeri 4 Surabaya

Pada proses pengolahan data, untuk menghitung masing – masing indikator akan digunakan skala likert yang masing – masing diberi penilaian sebagai berikut (a) untuk jawaban sangat tidak layak (STL) diberi skor 1, (b) untuk jawaban tidak layak (TL) diberi skor 2, (c) untuk jawaban Layak (L) diberi skor 3, (d) untuk jawaban Sangat Layak (SL) diberi skor 4. (2) Metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan bahan ajar yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran produktif akuntansi kelas X AK di SMK Negeri 4 Surabaya serta data mengenai gambaran umum SMK Negeri 4 Surabaya yang terdiri dari Profil sekolah, struktur organisasi dan kondisi sekolah. (3) Wawancara, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang berfungsi sebagai alat untuk menggali informasi dari guru berupa jenis bahan ajar yang digunakan, alasan penggunaan bahan ajar, proses pemilihan bahan ajar, pihak yang terlibat, lama penggunaan bahan ajar serta kendala dalam menggunakan bahan ajar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara untuk guru dan pedoman angket instrumen

kelayakan bahan ajar. Instrument berupa pedoman wawancara ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran produktif akuntansi kelas X AK di SMK Negeri 4 Surabaya untuk menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai apa dan mengapa bahan ajar tersebut digunakan.

Instrumen berupa angket telaah kelayakan bahan ajar yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen yang telah dibuat dan diolah berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar yang ada dalam BSNP untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai kelayakan bahan ajar yang digunakan oleh guru.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mendeskripsikan atau membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian yang sekarang terjadi berdasarkan hasil perhitungan dengan prosentase tertentu (angka). Adapun unsur yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah (1) jenis bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran produktif akuntansi beserta alasannya. Teknik analisis datanya adalah dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh baik dari wawancara maupun dokumentasi yang akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan bahan ajar, kemudian peneliti menyimpulkan dan memberikan saran. (2) Kelayakan bahan ajar mata pelajaran produktif akuntansi. Bahan ajar yang digunakan oleh guru, akan ditelaah melalui instrumen angket kelayakan yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan skala likert.

Data hasil angket tentang kelayakan bahan ajar akan dinilai dengan memberikan skor pada hasil jawaban. Skor untuk masing-masing item dapat dilihat pada tabel 1 skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1 Skala Penilaian**

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Layak	4
Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

(Diadaptasi dari Widoyoko, 2012)

Menurut Widoyoko (2012:110), hasil angket yang menggunakan skala likert dapat dianalisis dengan cara :

$$\text{prosentase} = \frac{\text{jumlah seluruh jawaban responden}}{\text{skor ideal tertinggi}} \quad (1)$$

Atau

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100 \% \quad (2)$$

Keterangan :

- K = Persentase kriteria kelayakan
- F = Jumlah keseluruhan jawaban responden
- N = Skor tertinggi dalam angket
- I = Jumlah pertanyaan dalam angket
- R = Jumlah responden

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar menggunakan Skala Likert dengan kriteria berikut :

**Tabel 2 Kriteria Interpretasi**

Penilaian	Kriteria Interpretasi
76 % - 100 %	Sangat layak
51 % - 75 %	Layak
26 % - 50 %	Tidak Layak
0 % - 25 %	Sangat Tidak Layak

(Diadaptasi dari Widoyoko, 2012)

Hasil yang diperoleh akan dipadukan dengan teori dalam kajian pustaka sehingga dapat ditarik

kesimpulan dan diharapkan dapat membuktikan teori yang ada kemudian peneliti akan memberikan saran perbaikan.

ada dalam SK dan KD, sistematis/runtut dan mudah dipahami.

## HASIL PENELITIAN

Dalam hasil penelitian ini akan disajikan data hasil wawancara dan data hasil telaah oleh para ahli bahan ajar. Berikut ini disajikan deskripsi hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan data hasil telaah oleh para ahli bahan ajar.

### Jenis Bahan Ajar Yang Digunakan Dan Alasan Penggunaan Bahan Ajar

Guru kelas X AK 1 selama proses pembelajaran pada semester ganjil menggunakan bahan ajar cetak berupa buku pelajaran Akuntansi 1 untuk SMK kelas X karangan Toto Sucipto,dkk tahun 2009 yang diterbitkan oleh Yudhistira. Guru menggunakan buku Yudhistira karena isi materi yang sesuai dengan kurikulum dan silabus di SMKN 4 Surabaya dan harganya terjangkau maka guru mengajukan ke ketua jurusan akuntansi untuk membeli buku tersebut. Indikator materi yang sesuai menurut guru adalah materinya lengkap seperti yang

### Kelayakan Bahan Ajar Yang Digunakan

Bahan ajar yang digunakan oleh guru selama semester ganjil di Kelas X AK 1 ditelaah setiap kompetensi dasarnya sesuai dengan silabus oleh para ahli bahan ajar yang berasal dari Institusi Universitas Negeri Surabaya, lebih tepatnya dosen Fakultas Ekonomi UNESA yang terdiri dari Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd yang telah menelaah bahan ajar pada tanggal 27 Mei 2013 dan Dr. Luman Hakim, S.Pd, M.SA yang telah menelaah pada tanggal 23 Mei 2013.

Kemudian data hasil telaah kedua ahli dianalisis dengan menggunakan rumus yang telah ada untuk mengetahui kelayakan bahan ajar setiap kompetensi dasar. Berikut ini akan ditampilkan pada tabel 3 mengenai data rekapitulasi kelayakan bahan ajar secara keseluruhan pada 10 kompetensi dasar yang memuat ringkasan dari rekapitulasi data hasil telaah ahli bahan ajar setiap kompetensi dasar yang berisi empat aspek kelayakan.

**Tabel 3 Rekap Kelayakan Keseluruhan Bahan Ajar**

KD	Aspek Kelayakan				Kelayakan Keseluruhan	
	Isi	Penyajian	Bahasa	Kegrafikan	%	Kriteria
1	68,06%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>80,76%</b>	<b>Sgt Layak</b>
2	72,92%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>81,74%</b>	<b>Sgt Layak</b>
3	76,39%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>82,44%</b>	<b>Sgt Layak</b>
4	70,14%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>81,18%</b>	<b>Sgt Layak</b>
5	74,31%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>82,02%</b>	<b>Sgt Layak</b>
6	73,61%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>81,88%</b>	<b>Sgt Layak</b>
7	73,61%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>81,88%</b>	<b>Sgt Layak</b>
8	73,61%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>81,88%</b>	<b>Sgt Layak</b>
9	72,92%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>81,74%</b>	<b>Sgt Layak</b>
10	68,06%	74,11%	95,83%	85,88%	<b>80,76%</b>	<b>Sgt Layak</b>
<b>Σ</b>	<b>72,36%</b>	<b>74,11%</b>	<b>95,83%</b>	<b>85,88%</b>	<b>81,63%</b>	<b>Sgt Layak</b>

Sumber : Data yang Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh hasil telaah kelayakan bahan ajar pada komponen kelayakan isi sebesar 72,36%, kelayakan penyajian sebesar 74,11%, kelayakan bahasa 95,83% dan kelayakan kegrafikan 85,88%. Jadi, hasil kelayakan secara keseluruhan 10 kompetensi dasar pada bahan ajar buku pelajaran Akuntansi SMK Kelas 1 Edisi KTSP yang diterbitkan oleh penerbit Yudhistira sebesar 81,63 % dengan kriteria sangat layak.

## **PEMBAHASAN**

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang ada yakni pada hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dan pada hasil telaah kelayakan bahan ajar oleh ahli dianalisis menggunakan rumus pada setiap komponen/aspek penilaian yang telah ditelaah oleh ahli. Analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **Jenis Bahan Ajar Yang Digunakan Dan Alasan Penggunaan Bahan Ajar**

Menurut teori yang telah dikemukakan oleh Prastowo (2012), terdapat salah satu jenis bahan ajar yakni bahan ajar cetak berupa buku. Buku yang biasa digunakan sebagai bahan ajar dalam dunia pendidikan adalah buku pelajaran. Prastowo dalam teorinya yang lebih spesifik mengenai bahan ajar berupa buku pelajaran, mengartikan buku pelajaran sebagai bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Surahman (dalam Prastowo:2012) juga mengungkapkan bahwa buku dibedakan menjadi empat yakni buku sebagai pegangan, bacaan, sumber dan sebagai buku ajar.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru di Kelas X AK 1 tidak menggunakan bahan ajar

yang dibuat sendiri melainkan menggunakan buku pelajaran Akuntansi 1 untuk SMK kelas X karangan Toto Sucipto,dkk tahun 2009 yang diterbitkan oleh Yudhistira. Jadi, berdasarkan hasil temuan dan analisis, guru telah menggunakan jenis bahan ajar yang sesuai dengan teori yang ada.

Menurut teori pemilihan bahan ajar menurut Amri dkk (2011), terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih bahan ajar yakni konsistensi, kecukupan dan relevansi. Selain itu terdapat pula langkah – langkah yang dapat diaplikasikan guru dalam memilih bahan ajar menurut Prastowo dan Amri dkk serta terdapat langkah pemilihan bahan ajar secara spesifik berupa buku pelajaran. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, alasan guru memilih menggunakan bahan ajar tersebut karena isi materi yang sistematis/runtut, mudah dipahami, sesuai dengan kurikulum dan silabus di SMKN 4 Surabaya serta harga terjangkau.

Setelah dianalisis, pada dasarnya guru sudah memilih berdasarkan teori dan langkah yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan cara guru menentukan kriteria pemilihan buku pelajaran yang diterbitkan oleh Yudhistira. Guru secara tidak langsung telah menerapkan ketiga prinsip pemilihan bahan ajar dan kriteria pemilihan bahan ajar menurut Prastowo dan menurut Amri, dkk. Langkah pemilihan bahan ajar yang lebih spesifik berupa buku menurut Amri, dkk pun telah diterapkan.

Namun, sebenarnya guru belum paham betul teori tentang pemilihan bahan ajar yang ada. Hal tersebut tercermin ketika guru juga memasukkan kriteria harga yang terjangkau dalam memilih bahan ajar. Sedangkan kriteria pemilihan bahan ajar cetak berupa buku pelajaran menurut Prastowo, bukanlah harga yang murah namun kemudahan dalam

mendapatkan buku di toko – toko buku sehingga semua siswa dapat memilikinya.

Ketidakhahaman guru terhadap kriteria pemilihan dan kelayakan bahan ajar yang baik berdampak pada bahan ajar yang dipilih guru untuk digunakan selama proses pembelajaran. Dampaknya yaitu, masih terdapat beberapa kekurangan pada buku tersebut yakni rangkuman yang berisi kurang dari 50% materi bab, ilustrasi yang kurang detail serta kurang lengkapnya istilah akuntansi dalam buku tersebut. Jadi, berdasarkan temuan dan hasil analisis diatas, terdapat kesesuaian antara teori dan kenyataan di lapangan mengenai prinsip dan langkah pemilihan bahan ajar. Namun, terdapat pula ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan di lapangan mengenai langkah pemilihan bahan ajar secara spesifik berupa buku pelajaran.

### **Kelayakan Bahan Ajar Yang Digunakan**

Berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar berupa buku pelajaran yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dalam hal ini Badan Standar Nasional Pendidikan, bahan ajar dikatakan layak digunakan apabila telah memenuhi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan sesuai dengan ketentuan BSNP. Pada penelitian ini, bahan ajar yang digunakan guru pada semester ganjil di kelas X AK 1 di SMK Negeri 4 Surabaya telah ditelaah oleh ahli sesuai lembar telaah kelayakan buku yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil telaah kelayakan bahan ajar berdasarkan teori kelayakan diatas, pada komponen kelayakan isi diperoleh persentase sebesar 72,36% dengan kriteria layak. Persentase tersebut didapat karena bahan ajar yang digunakan guru memiliki banyak kesesuaian dengan teori kelayakan dari BSNP dalam segi isi

yaitu materi di dalam buku lengkap sesuai dengan SK dan KD yang hendak dicapai siswa, materi, sumber, istilah dan acuan pustaka yang digunakan akurat. Selain itu, terdapat pula kesesuaian antara pustaka dengan materi, materi dengan UU dan SAK, contoh soal dengan latihan yang ada serta contoh kasus yang aktual dan sesuai dengan perkembangan di Indonesia. Namun disamping itu, terdapat pula ketidaksesuaian antara bahan ajar yang digunakan dengan teori dari BSNP yaitu tidak adanya pengenalan etika profesi dan karakter bangsa, jenis latihan soal tidak berjenjang, ilustrasi kurang lengkap, banyak sekali pustaka yang tidak mutakhir dan tidak adanya contoh hubungan dengan bidang lain.

Pada komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase sebesar 74,11% dengan kriteria layak. Persentase tersebut didapat karena bahan ajar yang digunakan guru memiliki banyak kesesuaian dengan teori kelayakan dari BSNP dalam segi penyajian yaitu materi di dalam buku runtut, konsisten serta saling berhubungan, makna yang ada dalam bab/subbab mencerminkan keutuhan serta terdapat daftar isi, daftar pustaka dan rujukan yang jelas. Namun disamping itu, terdapat pula ketidaksesuaian antara bahan ajar yang digunakan dengan teori dalam BSNP yaitu tidak adanya glosarium dan indeks, rangkuman materi kurang dari 50 % dari materi yang dijabarkan serta tidak adanya latihan diskusi.

Pada komponen kelayakan bahasa diperoleh persentase sebesar 95,83% dengan kriteria sangat layak. Persentase tersebut didapat karena bahan ajar yang digunakan guru sangat sesuai dengan teori kelayakan dari BSNP dalam segi kebahasaan yaitu kalimat yang sederhana dan mudah dipahami,

ketepatan penggunaan bahasa, ejaan dan kosakata serta penggunaan istilah yang konsisten.

Pada komponen kelayakan kegrafikan diperoleh persentase sebesar 81,63% dengan kriteria sangat layak. Persentase tersebut didapat karena bahan ajar yang digunakan guru memiliki banyak kesesuaian dengan teori kelayakan dari BSNP dalam segi kegrafikan yaitu ukuran buku, desain kulit buku, desain isi buku serta kualitas kertas yang baik. Namun, terdapat satu ketidaksesuaian dalam segi kegrafikan yaitu tidak adanya white space pada isi buku yang berguna untuk memfokuskan pandangan (*point centre*) siswa dan untuk menuliskan catatan – catatan kecil yang diperlukan.

Jadi, berdasarkan temuan dan hasil analisis diatas, kelayakan secara keseluruhan bahan ajar berupa buku pelajaran Akuntansi 1 untuk SMK Kelas X yang disusun oleh Toto Sucipto, dkk diperoleh persentase sebesar 81,63% dengan kriteria sangat layak sehingga bahan ajar tersebut sangat layak untuk digunakan oleh guru sebagai bahan ajar selama proses pembelajaran berlangsung di Kelas X AK 1 SMK Negeri 4 Surabaya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari seluruh proses penelitian mulai dari studi pendahuluan, studi kepustakaan, studi lapangan hingga analisis data, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut (1) Bahan ajar yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran produktif akuntansi semester ganjil di Kelas X AK 1 SMK Negeri 4 Surabaya yakni buku pelajaran Akuntansi 1 Edisi KTSP untuk SMK kelas X karangan Toto Sucipto, dkk tahun 2009 yang diterbitkan oleh Yudhistira. Alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut adalah karena isi materi yang sesuai dengan

kurikulum dan silabus di SMKN 4 Surabaya, materi yang runtut/sistematis, mudah dipahami serta harga buku yang terjangkau. (2) Ditinjau dari komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan, bahan ajar yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran produktif akuntansi semester ganjil di kelas X AK 1 SMK Negeri 4 Surabaya sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan yakni (1) Hendaknya guru menggunakan lebih dari satu bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. (2) Hendaknya penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan penelitian pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi di lapangan sehingga bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri Sofan, dkk. 2011. *Straegi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Andri. 22 Oktober 2011. Statistik, (Online), <http://animas.blog.fisip.uns.ac.id>, diakses 5 April 2013.
- Anonim. 18 Januari 2011. Kekurangan Menulis Buku Teks Pelajaran, (Online), <http://media.kompasiana.com>, diakses 25 Juni 2013.
- Anonim. Pendidikan dan Ketrampilan Guru, (Online), <http://id.prmob.net>, diakses 5 April 2013.



- Hermawan dan Mahsyad. 2006. *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [Http://blog.umy.ac.id/](http://blog.umy.ac.id/). Diakses tanggal 5 april 2013.
- \_\_\_\_\_://bpkpenabur.or.id. Diakses tanggal 5 maret 2013.
- \_\_\_\_\_://bsnp-indonesia.org.id. Diakses tanggal 5 maret 2013.
- \_\_\_\_\_://datapokok.ditpsmk.net. Diakses tanggal 5 maret 2013.
- \_\_\_\_\_://ditpsmk.net. Diakses tanggal 5 maret 2013.
- \_\_\_\_\_://file.upi.edu/direktori. Diakses tanggal 5 april 2013.
- \_\_\_\_\_://id.shvoong.com. Diakses tanggal 5 maret 2013.
- \_\_\_\_\_://puskurbuk.net/web/bse.html. Diakses tanggal 25 Juni 2013.
- \_\_\_\_\_://repository.upi.edu. Diakses tanggal 14 maret 2013.
- \_\_\_\_\_://smkn4sby.com. Diakses tanggal 7 Juni 2013.
- \_\_\_\_\_://staff.uny.ac.id. Diakses tanggal 5 april 2013.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis KTSP*. Jakarta : Akademia.
- Lukman. 5 Mei 2010. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, (Online), <http://lukmancoroners.blogspot.com>, diakses 5 April 2013.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : Diva Press.
- Sangadji & Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sucipto, Toto dkk. 2009. *Akuntansi 1 untuk SMK Kelas X Edisi KTSP*. Jakarta : Yudhistira.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yustika Ratna. 2011. *Identifikasi Pencatatan Laporan Keuangan Dan Kinerja Usaha Pada UKM Kelambu Di Kabupaten Kediri*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya : UNESA.